

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, pasar modal Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Berita tentang kondisi pasar modal Indonesia yang berkaitan dengan situasi ekonomi, sosial, dan politik negara ini sering didengar setiap hari. Ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia terus berkembang, baik di dalam negeri maupun di tingkat global. Untuk mempersiapkan masa depan sejak dini, anda dapat memilih untuk berinvestasi di pasar modal. Karena itu, orang berinvestasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Mereka juga ingin tahu bahwa dana mereka disimpan dengan aman dan terjamin di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dan mereka dapat dengan mudah diambil kembali jika diperlukan.

Investasi menjadi salah satu instrumen yang dapat digunakan sebagai dana darurat dimasa yang akan datang. Pentingnya untuk berinvestasi tertuang pada Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S An-Nisa: 9).*

Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini berkenaan dengan seorang lelaki yang sedang menjelang ajalnya, lalu kedengaran oleh seorang lelaki bahwa dia mengucapkan suatu wasiat yang menimbulkan mudarat terhadap ahli warisnya. Maka Allah Swt. memerintahkan kepada orang yang mendengar wasiat tersebut. hendaknya ia bertakwa kepada Allah, membimbing si sakit serta meluruskannya ke jalan yang benar. Hendaknya si sakit memandang kepada keadaan para ahli warisnya. sebagaimana diwajibkan baginya berbuat sesuatu untuk ahli warisnya, bila dikhawatirkan mereka akan terlunta-lunta.

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, surat an-Nisa ayat 9 merupakan pedoman bagi umat Islam agar memperhatikan kesejahteraan anak-anaknya. Ayat ini merupakan peringatan bagi pemilik harta yang membagikan hartanya hingga anak-anaknya terbengkalai. Meski zahir ayat ini menerangkan aspek ekonomi, tetapi sesungguhnya pesan dari ayat ini berlaku untuk seluruh aspek. Tidak hanya peringatan agar tidak menghasilkan keturunan yang lemah dari aspek ekonomi saja (Shihab, M. Q, 2002).

Perkembangan investasi di Indonesia saat ini cukup pesat. Hal ini juga terjadi pada investasi di pasar modal. Menurut data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat investor di pasar modal Indonesia telah menyentuh angka 10 juta investor. Dengan jumlah investor sebesar itu menjadi berita baik bagi pasar modal Indonesia, terlebih jumlah tersebut didominasi dengan investor lokal. Hal tersebut juga menandakan bahwa investor lokal semakin percaya dan sadar pentingnya investasi pasar modal.

Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,53% dari 7.489.337 pada akhir tahun 2021 menjadi 10.000.628 pada 3 November 2022. Tren ini berlanjut sejak tahun 2019, ketika jumlah investor masih 2.484.354. Implementasi simplikasi pembukaan rekening efek memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan jumlah investor pasar modal, terutama selama pandemi COVID-19. Hal ini terlihat dari peningkatan yang luar biasa pada tahun 2020-2021, dengan pertumbuhan lebih dari seratus persen. Peningkatan investor dari tahun 2019 hingga 2021 adalah yang tertinggi dalam sejarah pasar modal Indonesia.

Sebagai penyumbang investor terbesar di pasar modal, industri reksa dana memperlihatkan tren yang signifikan, naik 36,04% menjadi 9,3 juta investor. Dari jumlah investor ini, sekitar 80% berasal dari agen penjualan teknologi keuangan (*fintech*), dan 99,9% adalah investor individu lokal. Lebih dari 80% transaksi subscription dan redemption dilakukan oleh investor retail.

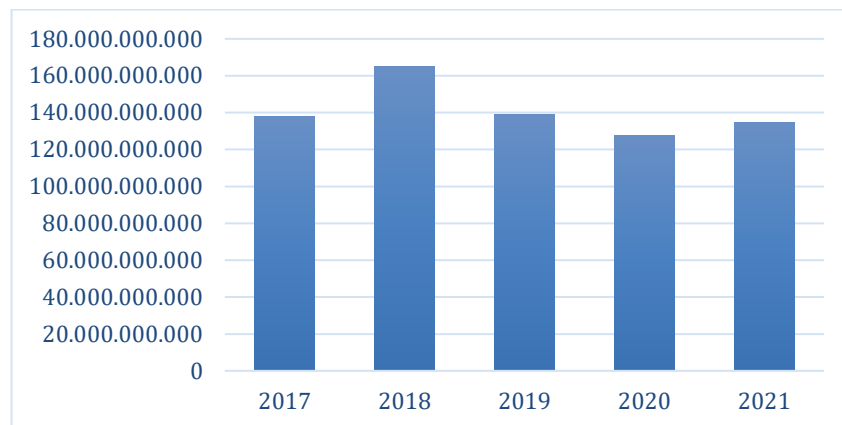
Salah satu dari banyak jenis investasi yang ada di pasar modal adalah investasi pada instrumen reksa dana. Dengan adanya instrumen reksa dana, yang merupakan inovasi baru dalam kumpulan instrumen investasi, investor dapat menerapkan prinsip "*don't put all your eggs into one basket*". Untuk mengurangi resiko, kita harus menempatkan investasi di berbagai bidang untuk menghindari kerugian (Pratomo, 2004).

Reksa dana dianggap memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian nasional karena kemampuan mereka untuk memobilisasi dana. Selain itu, reksa dana meningkatkan kesejahteraan material dan keamanan masyarakat. Namun, bagi

orang Islam, produk-produk tersebut harus diperhatikan karena mereka berasal dari layanan keuangan konvensional yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan juga mengandung hal-hal yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti investasi reksa dana pada produk yang diharamkan dalam Islam (Setiawan, 2005).

Ada berbagai jenis investasi reksa dana salah satunya reksa dana saham. Reksa dana saham merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat 27). Dengan kata lain, reksa dana saham muncul karena pada umumnya investor mengalami kesulitan dalam melakukan investasi sendiri secara terpisah atas berbagai efek. Investor menganggap reksa dana saham sebagai produk investasi yang dapat memberikan keuntungan yang ideal mengingat tingkat keuntungan yang ditawarkan relatif tinggi dan juga memiliki risiko yang relatif lebih rendah karena adanya diversifikasi investasi yang diwujudkan dalam portofolio sehingga risikonya dapat menyebar.

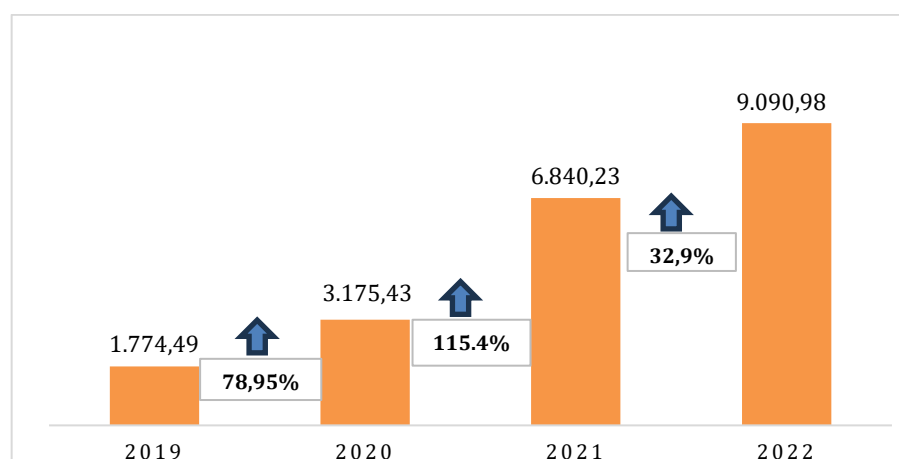
Dalam penelitian ini penulis memilih reksa dana saham dikarenakan reksa dana ini memberikan potensi pertumbuhan investasi yang lebih besar dibandingkan reksa dana pendapatan tetap, pasar uang, reksa dana terproteksi dan campuran, yang berarti reksa dana saham ini memiliki potensi risiko yang lebih besar. Oleh karena itu untuk memantau hasil dari kinerja reksa dana dapat melihat NAB yang dihitung setiap hari pada saat pasar tutup pada hari tersebut.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, data diolah 2024

**Gambar 1.1**  
NAB Reksa dana Saham 2017-2021

Nilai aktiva bersih reksa dana saham berubah dari Desember 2017 hingga Desember 2021, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 gambar di atas menunjukkan penurunan NAB reksa dana saham. Dari tahun 2017 hingga 2018 menunjukkan bahwa terdapat tren positif. Namun, pada tahun 2019 ada penurunan. Reksa dana saham memiliki aktiva bersih sebesar 137.638,72 miliar pada tahun 2017 dan 139.157,33 miliar pada tahun 2019.



Sumber : KSEI, data diolah 2024

**Gambar 1.2**  
Jumlah Investor Reksa dana

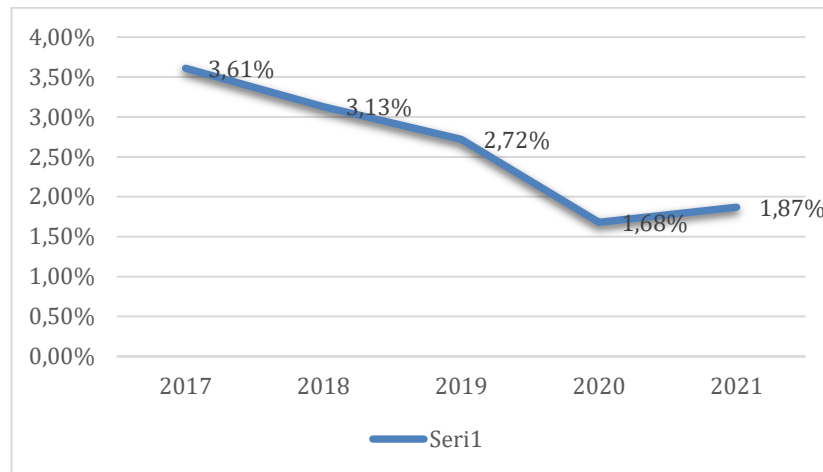
Berdasarkan gambar 1.2 di atas jumlah investor reksa dana terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Per Desember 2021 jumlah investor reksa dana mencapai 6.840.234 *singel investor identification* (SID) artinya terdapat peningkatan SID yang tumbuh 115,41% dibandingkan akhir tahun 2020 sebanyak 3.175.429 SID. Lonjakan pada jumlah investor reksa dana di tahun 2021 naik lebih cepat dibandingkan 2020 yang tumbuh 78,9% dari tahun 2019. Dengan jumlah investor reksa dana yang hampir menyentuh angka 7 juta investor tersebut bisa dibilang sangat luar biasa (KSEI, 2022).

Melesatnya jumlah investor reksa dana seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi selama pandemi Covid-19 dan dukungan digitalisasi di pasar modal. Lonjakan juga dicatatkan jumlah investor saham (*investor C-Best*) yang melesat 103,6 persen dari 1,69 juta investor pada Desember 2020 jadi 3,45 juta investor pada Desember 2021. Kenaikan jumlah investor saham juga semakin kencang dibandingkan 2020 yang naik 53,4% dibandingkan 2019 yang sebanyak 1,1 juta investor (Bareksa, 2022).

Adapun beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi NAB reksa dana saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), inflasi, nilai tukar rupiah, dan *BI-7 Day Report Rate*. Secara teori, faktor-faktor tersebut berkaitan dengan NAB reksa dana saham sehingga diharapkan investor dapat menjadikannya sebagai indikator untuk mengetahui *NAV/NAB* per unit reksa dana saham.

Salah satu pengukur kondisi harga saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Naik turunnya nilai IHSG berdampak besar pada perubahan NAB pada reksa dana, khususnya reksa dana saham, karena banyak dana yang

dikumpulkan masyarakat terhadap reksa dana saham yang dialokasikan pada saham (Rozak, 2016).



Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2024

**Gambar 1.3**  
Perkembangan Inflasi 2017-2021

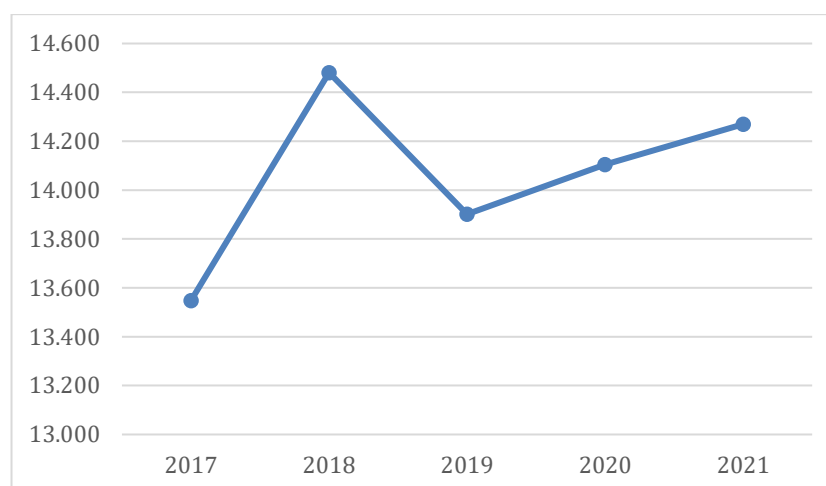
Dari gambar 1.3 diatas memperlihatkan tingkat inflasi selama 5 tahun terakhir, tingkat inflasi mengalami penurunan di tahun 2017-2021, namun pada saat itu dana kelolaan reksa dana justru mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Inflasi merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian makro di suatu negara. Pengaruh kenaikan inflasi adalah kenaikan harga bahan baku dan akan menurunkan profitabilitas yang berakibat pada penurunan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini tentu membuat investasi pada instrumen saham dan reksa dana saham menjadi tidak menarik.

Menurut Muhammad (2019), nilai tukar mata uang, yang menunjukkan perubahan nilai mata uang terhadap mata uang asing, dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, yang berhubungan dengan daya beli ekspor impor, yang kemudian

berdampak pada perusahaan yang memproduksinya dan saham perusahaan tersebut. Faktor makro ekonomi lainnya mungkin memengaruhi perkembangan NAB reksa dana saham.

Dilihat dari rata-rata per tahun, nilai tukar rupiah terhadap dolar telah menurun selama lima tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.4, yang menunjukkan angka yang meningkat yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar semakin melemah. Gambar 1.4 juga menunjukkan rata-rata tahunan nilai tukar rupiah terhadap dolar.



Sumber: Bank Indonesia, data diolah 2024

**Gambar 1.4**  
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah 2017-2021

Berbeda dengan yang sudah dijelaskan di atas, dana kelolaan NAB reksa dana tidak terpengaruh oleh penurunan nilai mata uang tersebut seperti yang terlihat dari kenaikan dan penurunan di tahun 2021.

Kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulan melalui rapat anggota dewan gubernur dengan melihat kondisi perekonomian



domestik dan internasional, kemudian menetapkan sikap Bank Indonesia terhadap perekonomian global. *BI 7 Day Repo Rate* dibuat untuk mengontrol inflasi.

Apabila harga pasar naik, BI akan memotong tingkat inflasi. Instrumen *BI 7 Day Repo Rate (Reverse)* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil secara cepat. Sebagai acuan baru, instrumen ini memiliki hubungan yang lebih kuat dengan suku bunga pasar uang, sifat transaksional atau diperdagangkan, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, terutama dengan instrumen *repo*.

Melihat perkembangan inflasi, kurs, dan penambahan jumlah investor yang berfluktuasi selama periode 2017-2021, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh IHSG, inflasi, nilai tukar, dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap kinerja reksa dana saham yang diukur dengan NAB. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu, (2021) dan Nurrahmawati *et al.*, (2021) menyatakan bahwa IHSG berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2018), menyatakan bahwa IHSG berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Yudiantoro (2022), Auliannisa (2022) dan Nurrahmawati *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana saham. Sedangkan menurut Rahayu (2021), Novita *et al.*, (2018) dan Rachman (2015) inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap NAB reksa dana saham. Sedangkan menurut

Nur *et al.*, (2021) nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana saham. Sedangkan menurut penelitian Rachman (2015) nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Yudiantoro (2022) dan Nurrahmawati *et al.*,(2021), menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana saham. Sedangkan menurut Auliannisa (2022) dan Novita *et al.*,(2018) *BI Rate* berpengaruh positif terhadap NAB reksa dana saham.

Reksa dana saham merupakan reksa dana yang dipilih oleh penulis sebagai objek penelitian melihat ada hal yang menarik yaitu, reksa dana saham mencatatkan kinerja cemerlang hingga 22,72% selama tahun 2021. Reksa dana saham terus mengalami peningkatan sejalan dengan tren reksa dana saham kinerja yang cukup baik di tahun 2019 - 2021.

Faktor-faktor makro ekonomi ini pasti akan mempengaruhi NAB reksa dana saham, maka fokus penelitian penulis adalah bagaimana variabel-variabel ini mempengaruhi NAB reksa dana saham. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara parsial dan simultan IHSG, inflasi, nilai tukar, dan *BI Rate* terhadap NAB reksa dana saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi NAB oleh karena itu, penulis tertarik mempelajari masalah ini dalam penelitian skripsi yang diberi judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Saham Di Indonesia Tahun 2017-2021 Pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM)”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini membatasi variabel-variabel yang akan diteliti guna memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini merupakan reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah 2017-2021
3. Variabel dependen yang digunakan peneliti adalah NAB
4. Variabel independen yang digunakan peneliti adalah IHSG, Inflasi, Kurs, dan *BI 7 Day Repo Rate*

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, permasalahan yang akan dibahas ada penelitian ini kaitannya dengan NAB reksa dana saham sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap NAB reksa dana saham?
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap NAB reksa dana saham?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap NAB reksa dana saham?
4. Bagaimana pengaruh *BI 7 Day Repo Rate* terhadap NAB reksa dana saham?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap NAB reksa dana saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap NAB reksa dana saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar Rupiah (kurs) terhadap NAB reksa dana saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh *BI 7 Day Repo Rate* terhadap NAB reksa dana saham.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Di Bidang Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat empiris bagi peneliti maupun pembaca untuk membahas apakah indeks harga saham gabungan, inflasi, nilai tukar rupiah dan suku bunga terhadap NAB reksa dana saham khususnya pada periode 2017-2021. Serta mempunyai kontribusi teori yaitu menerapkan teori IHSG, inflasi, nilai tukar, dan *BI 7 Day Repo Rate*.

### **2. Manfaat Di Bidang Praktik**

#### **a. Bagi Penulis**

Membawa wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan *BI 7 Day Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham khususnya periode 2017-2021.

b. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai sumber referensi tambahan terhadap penelitian sejenis.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan tentang apa itu IHSG, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah. Serta menjadi sumber referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

**3. Manfaat Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan membantu pembaca, peneliti selanjutnya dan investor khususnya mereka yang berinvestasi dalam reksa dana saham, memahami lebih banyak tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi dalam reksa dana saham.